

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Manajemen kesehatan adalah suatu kegiatan atau suatu seni untuk mengatur para petugas kesehatan dan nonpetugas kesehatan guna meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program kesehatan.” Dengan kata lain manajemen kesehatan masyarakat adalah penerapan manajemen umum dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat sehingga yang menjadi objek dan sasaran manajemen adalah sistem pelayanan kesehatan masyarakat. (Notoatmodjo, 2017)

Fungsi manajemen menurut 4 pakar manajemen ilmiah (1), Planning (*perencanaan*) adalah sebuah proses yang dimulai dengan merumuskan tujuan organisasi sampai dengan menetapkan alternative kegiatan untuk pencapaiannya. (2), Organizing (*pengorganisasian*) adalah rangkaian kegiatan manajemen untuk menghimpun semua sumber daya (potensi) yang dimiliki oleh organisasi dan memanfaatkannya secara efisien untuk mencapai tujuan organisasi. (3), Actuating (*directing, commanding, motivating, staffing, coordinating*) atau fungsi penggerakan pelaksanaan adalah proses bimbingan kepada staff agar mereka mampu bekerja secara optimal menjalankan tugas-tugas pokoknya sesuai dengan ketrampilan yang telah dimiliki, dan dukungan sumber daya yang tersedia. (4), Controlling (*monitoring*) atau pengawasan dan pengendalian (wasdal) adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi penyimpangan.

Penerapan manajemen di bidang kesehatan Sehat adalah suatu keadaan yang optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya terbatas pada keadaan bebas dari penyakit atau kelemahan saja. Tujuan sehat yang ingin dicapai oleh sistem kesehatan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sesuai dengan tujuan

sistem kesehatan tersebut, administrasi (*manajemen*) kesehatan tidak dapat disamakan dengan administrasi niaga (*business administration*) yang lebih banyak berorientasi pada upaya untuk mencari keuntungan finansial (*profit oriented*). Administrasi kesehatan lebih tepat digolongkan ke dalam administrasi umum/publik (*public administration*) oleh karena organisasi kesehatan lebih mementingkan pencapaian kesejahteraan masyarakat umum secara luas. (Robert D. Terry, 2018)

Perilaku hidup bersih dan sehat hakikatnya adalah dasar pencegahan manusia dari berbagai penyakit. Kesehatan merupakan dambaan dan kebutuhan setiap orang. Prinsip perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini menjadi salah satu landasan dan program pembangunan kesehatan di Indonesia. (Depkes RI, 2018).

Cakupan PHBS di kabupaten nias barat salah satu yang terendah di propinsi sumatera utara. Berdasarkan data dinas kesehatan propinsi sumatera utara, (2019) dan Surkesda Nias Barat (2019), di ketahui cakupan PHBS kabupaten Nias Barat, antara lain: pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan 83,19%; bayi diberi ASI Eksklusif 49,48 %; mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan 31,76%; ketersediaan air bersih 61,17%; ketersediaan jamban sehat 62,7% kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni atau menggunakan ruangan bergabung 56,01% ; lantai rumah bukan lantai tanah 33%; 91,35 % penduduk yang merokok melakukannya di dalam rumah; melakukan aktifitas fisik sedang setiap hari 48,19%; pada indikator makan buah dan sayur setiap hari dijumpai 21,15% masyarakat yang mengkonsumsi buah; dan 66,58 % mengkonsumsi sayur setiap hari.

Salah satu kecamatan yang mempunyai cakupan rumah tangga ber-PHBS terendah di Kabupaten Nias Barat adalah kecamatan moro'o di beberapa kecamatan (1) Kecamatan Lahomi, 11 desa, (2) Kecamatan Lolofitu Moi, 13 desa, (3) Kecamatan Mandrehe Barat, 21 desa, (4) Kecamatan Mandrehe , 12 desa, (5) Kecamatan Ulu Moro'o, 5 desa, (6) Kecamatan Sirombu, 26 desa (7) Kecamatan Moro'o, 10 desa. (urutan ke-7 dari beberapa kecamatan),

dengan indikator antara lain; pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan atau dokter (11,26 %) dan bidan (90,18%); bayi diberi ASI eksklusif 28,27 %; mempunyai jaminan pemeliharaan kesehatan 42,43 %; ketersediaan air bersih 66 %; ketersediaan jamban sehat 57,95 %; dan 100 % penduduk merokok di dalam rumah; 37,34 % makan buah setiap hari dan 44,70 % makan sayur setiap hari; dan 39,11 % melakukan aktifitas sedang setiap hari (Profil Kesehatan Kabupaten Nias Barat dan Surkesda, 2019).

Promosi kesehatan PHBS yang dilaksanakan Dinas Kesehatan Nias Barat, dibiayai dengan dana yang *relative* terbatas, sebab proporsi anggaran kesehatan baru mencapai 8,2% dari total APBD Nias Barat, masih jauh dari target 15 % dari APBD Pusat sesuai rekomendasi Depkes RI. Pelaksanaan PHBS juga mendapat dukungan dari organisasi non pemerintah, khususnya dari (*NGO/Word Vision Indonesia*) dengan program kesehatan seperti program cuci tangan pakai sabun dalam peningkatan program PHBS. Namun seluruh upaya ini belum mampu memenuhi target capaian PHBS (Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat, 2019).

Saat ini Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat memprioritaskan: program PHBS, dengan menerapkan pencapaian (PHBS), Melakukan kegiatan (1) Advokasi, (2) Bina suasana, (3) Gerakan pemberdayaan masyarakat. promosi PHBS menjadi salah satu tugas pokok puskesmas wilayah kerja dinas kesehatan kabupaten nias barat. (Dinkes Nias Barat, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf puskesmas moro'o pada bulan Oktober 2020 ini dapat diketahui bahwa manajemen promosi kesehatan kepada masyarakat tentang PHBS atau penggunaan media komunikasi kepada masyarakat belum memberikan informasi yang baik bagi masyarakat karena keterbatasan dalam hal pelaksanaan kegiatan dan sarana atau media informasi, seperti tulisan atau gambar dan penyuluhan juga media penyaluran informasi lainnya sangat kurang di laksanakan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, saya sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan sangat penting di Evaluasi peran manajemen promosi kesehatan (meliputi aspek advokasi, bina suasana dan gerakan pemberdayaan masyarakat) terhadap tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga, di Kecamatan Moro'o agar mencapai tingkat atau klasifikasi Sehat IV yang merupakan sasaran yang diharapkan pemerintah pusat dan nantinya saya berharap hasil evaluasi ini dapat memberi kontribusi bagi pemecahan masalah PHBS dilokasi penelitian dan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pengetahuan manajemen promosi kesehatan baik dibidang ilmu pendidikan dan pemerintahan kabupaten, propinsi dan pusat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu: bagaimana Evaluasi Manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga di wilayah UPTD puskesmas non rawat inap Moro'o, Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi manajemen promosi kesehatan (advokasi, bina suasana, dan pemberdayaan masyarakat). puskesmas non rawat inap Moro'o, dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga di Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat tahun 2021.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengevaluasi bagaimana upaya manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di wilayah kerja UPTD puskesmas non rawat inap moro'o, kecamatan moro'o, Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

2. Untuk mengevaluasi manajemen promosi kesehatan dalam penerapan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan advokasih di wilayah kerja UPTD puskesmas non rawat inap moro'o, kecamatan moro'o, Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.
3. Untuk mengevaluasi manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan bina suasana di wilayah kerja UPTD puskesmas non rawat inap moro'o, kecamatan moro'o, Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.
4. Untuk mengevaluasi manajemen promosi kesehatan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan gerakan pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja UPTD puskesmas non rawat inap moro'o, kecamatan moro'o, Kabupaten Nias Barat Tahun 2021.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Kepada Dinas Kesehatan

Sebagai masukan untuk Dinas Kesehatan dalam menyusun evaluasi manajemen program promosi kesehatan (advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan (PHBS).

1.3.2. Kepada Puskesmas

Untuk puskesmas moro'o dapat menyusun pola implementasi manajemen promosi kesehatan dengan (advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat) dalam kegiatan (PHBS).

1.3.3. Kepada Istitusi

Sebagai masukan dalam ilmu pengetahuan pengembangan evaluasi manajemen promosi kesehatan (advokasi, bina suasana, dan gerakan pemberdayaan masyarakat) serta pelaksanaan program (PHBS), pada tingkat Kabupaten, Propinsi, maupun pemerintah pusat dan Istitusi yang berkepentingan lainy.